E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1603-1609
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di KB Adhyaksa XXXIII Gresik

Dano Siti Zubaidah[1], Etiyasningsih[2], Ahmad Thohirin[3]

[1,2,3] Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Gresik

e-mail: danositizubaidah1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan peran kepala sekolah, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya fondasi pendidikan pada masa emas pertumbuhan anak usia dini serta peran sentral kepemimpinan dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi seluruh dokumen kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan ketujuh peran utama secara terintegrasi, yaitu sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, edukator, inovator, dan motivator. Strategi peningkatan mutu difokuskan pada pengembangan kompetensi pendidik, pembinaan berkelanjutan, penguatan kemitraan, serta optimalisasi sumber daya yang terbatas. Keberhasilan upaya tersebut sangat didukung oleh gaya kepemimpinan yang demokratis serta sinergi yang kuat dari yayasan, orang tua, dan pemerintah daerah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala mendasar berupa keterbatasan fasilitas fisik dan alokasi dana operasional yang harus diatasi melalui kreativitas dan pengelolaan yang efisien.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan Anak Usia Dini, Pengelolaan Lembaga PAUD

Abstract

This study aims to describe and thoroughly analyze the role of the school head, the strategies implemented, as well as the supporting and hindering factors in the effort to improve the quality of education at KB Adhyaksa XXXIII Gresik. This research is based on the importance of educational foundations during the early childhood growth period and the central role of leadership in determining the success of educational institutions. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with the school head, teachers, and education

staff, as well as a documentation study of all institutional documents. Research results show that school heads have carried out the seven main roles integratedly, namely as a leader, manager, administrator, supervisor, educator, innovator, and motivator. The quality improvement strategy focuses on developing teachers' abilities, ongoing support and training, strengthening partnerships, and making the best use of limited resources. The success of these efforts was strongly supported by a democratic leadership style and strong collaboration among the foundation, parents, and local government. Even so, there are still major challenges, such as limited physical facilities and operational funding allocations, which need to be addressed through creativity and efficient management.

Keywords : *Leadership in education, school management, quality of early childhood education, and administration of PAUD institutions.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sangat strategis karena merupakan masa keemasan atau masa peka dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menurut Mei dkk. (2024), sekitar 50% kecerdasan seseorang terbentuk pada usia 4 tahun pertama, dan mencapai 80% pada usia 8 tahun. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan yang diberikan pada masa ini akan sangat menentukan kesiapan serta perkembangan potensi anak selanjutnya. Mutu pendidikan di lembaga PAUD tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi yang diberikan, melainkan sejauh mana proses pembelajaran mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, hingga sosial emosional.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga sangat bergantung pada kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang dijalankan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab penuh dalam mengarahkan, menggerakkan, dan memfasilitasi seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, terarah, dan bijaksana, berbagai sumber daya yang tersedia tidak akan dapat berfungsi secara maksimal dan selaras dengan tujuan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi setiap lembaga untuk menjamin keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan Marpaung dkk. (2023), peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya berkelanjutan yang mencakup perbaikan sistem manajemen, kompetensi pendidik, serta proses pembelajaran. Lembaga yang mampu menjaga dan meningkatkan mutunya akan memiliki daya saing yang kuat dan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya, jika mutu layanan menurun, maka akan berdampak pada berkurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang pada akhirnya dapat mengancam eksistensi lembaga tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik, terlihat adanya dinamika positif dalam perkembangan lembaga. Hal ini ditandai dengan berbagai capaian prestasi yang diraih baik oleh pendidik maupun peserta didik, seperti juara lomba

senam, lomba bercerita, hingga keikutsertaan dalam berbagai ajang kompetisi tingkat daerah maupun nasional. Capaian tersebut menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dari pihak pengelola dalam meningkatkan kualitas layanan. Namun di sisi lain, lembaga juga masih dihadapkan pada berbagai tantangan nyata, seperti keterbatasan sarana pendukung, keterbatasan sumber daya keuangan, serta kebutuhan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terus-menerus. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam menjawab tantangan tersebut serta langkah strategis apa yang ditempuh agar mutu pendidikan tetap dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar bisa memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kelompok Bermain Adhyaksa XXXIII tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel secara statistik. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa XXXIII yang berada di Jalan Jaksa Agung Suprapto Nomor 43, Desa Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Penelitian tersebut berlangsung dari bulan Desember 2025 hingga Mei 2026, sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber utama informasi, serta guru dan staf pendidikan sebagai sumber informasi pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh sekolah, antara lain profil lembaga, visi dan misi, rencana kerja, laporan kegiatan, serta dokumen administrasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara yang mendalam, dan mempelajari berbagai dokumen yang ada. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana kepala sekolah memimpin, wawancara dilakukan agar bisa mengetahui dengan lebih jelas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan studi dokumentasi digunakan sebagai bukti tambahan untuk melengkapi hasil dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah seperti mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyoroti data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk cerita yang terstruktur dengan rapi, sehingga memudahkan orang dalam memahami dan menganalisisnya. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh langsung di lapangan. Untuk memastikan data yang digunakan benar dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Metode ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti jawaban dari responden, hasil pengamatan langsung, dan dokumen yang ada.Dengan cara ini, data yang didapat menjadi lebih akurat dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KB Adhyaksa XXXIII Gresik adalah lembaga pendidikan untuk anak-anak yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Ikatan Adhyaksa Dharmakarini. Lembaga ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69981374 dan telah mendapatkan akreditasi B. Sekolah terletak di Jalan Jaksa Agung Suprapto Nomor 43, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Pada tahun ajaran yang sedang berlangsung, jumlah siswa mencapai 48 orang yang dibagi menjadi empat kelompok belajar, yaitu Delima, Jeruk, Strawberry, dan Apel. Dalam mengelola pendidikan, sekolah didukung oleh para guru dan staf pendidikan yang bekerja sama untuk mewujudkan visi sekolah, yaitu membentuk siswa yang pintar, kreatif, mahir, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik. Visi itu diwujudkan lewat berbagai program belajar, pembiasaan nilai agama dan moral, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah telah memainkan berbagai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik. Peran tersebut mencakup menjadi pemimpin, manajer, administrator, pengajar, penilik, inovator, dan pemicu semangat. Setiap peran bekerja sama secara baik sehingga bisa mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan sekolah dengan baik.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan selalu mengutamakan komunikasi, kerja sama, dan diskusi bersama dalam setiap proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah bukan hanya memberi petunjuk kepada para guru, tetapi juga mengajak semua tenaga pendidik untuk bersama-sama membuat rencana kerja, mengecek kegiatan yang sudah dilakukan, serta menangani berbagai masalah yang muncul di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan, sehingga tercipta suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai. Pola kepemimpinan tersebut membuat semua orang di sekolah lebih bertanggung jawab, lebih bersama, dan lebih komited untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain bertindak sebagai pemimpin, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer dan administrator. Kepala sekolah membuat rencana kerja tahunan, semester, dan harian secara teratur sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan sekolah. Pembagian tugas kepada para guru dilakukan berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing agar pekerjaan dapat berjalan dengan lebih efektif. Pengelolaan administrasi sekolah dilakukan dengan rapi, mencakup administrasi siswa, administrasi guru dan staf pendidik, administrasi sarana dan fasilitas, serta administrasi keuangan. Berdasarkan catatan yang dibuat, semua dokumen penting sekolah disusun dengan rapi dan selalu diperbarui secara rutin. Pengelolaan dana dilakukan dengan cara yang jelas dan bisa dipercaya, sehingga memastikan proses penyelenggaraan pendidikan berjalan lancar.

Peran kepala sekolah sebagai seorang pendidik terlihat dari upaya memberi contoh kepada guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Guru kepala menunjukkan sikap yang teratur, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah terus mendorong para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka, serta

menerapkan cara mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan sifat anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan, kepala sekolah juga sering memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru dalam membuat perangkat pembelajaran serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.

Sebagai supervisor, kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan akademik kepada semua guru. Kegiatan supervisi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, lalu dilanjutkan dengan diskusi atau memberikan umpan balik mengenai hal-hal yang baik serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Guru menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi sebagai cara untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan kemampuan profesional. Dengan adanya pengawasan yang terus menerus, guru mendapatkan masukan yang berguna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan performa kerjanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para kepala sekolah berperan sebagai inovator dalam mengembangkan berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berusaha menggunakan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin, termasuk memanfaatkan bahan-bahan sederhana di sekitar sekolah sebagai alat pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Berbagai inovasi tersebut dilakukan agar bisa mengatasi keterbatasan fasilitas dan sarana tanpa mengurangi kualitas proses belajar mengajar. Usaha tersebut menunjukkan bahwa kreativitas seorang kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selain itu, kepala sekolah juga bertindak sebagai motivator dengan memberikan dukungan, penghargaan, serta apresiasi kepada guru atas hasil kerja yang mereka capai. Kepala sekolah terus memberikan semangat kepada para guru agar tetap menjalankan tugas dengan tanggung jawab penuh, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, para guru merasa lebih termotivasi karena mendapat perhatian, bimbingan, dan penghargaan dari kepala sekolah. Kondisi itu menciptakan suasana kerja yang baik, membuat semangat guru semakin meningkat, dan memperkuat kerja sama dalam menjalankan berbagai program sekolah.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik berhasil dicapai karena peran kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan secara maksimal. Kepemimpinan yang berdasarkan demokrasi, pengelolaan sekolah yang teratur, pengawasan yang terus menerus, serta kemampuan kepala sekolah dalam memberikan semangat dan menghasilkan inovasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, pengelolaan organisasi sekolah, pembina bagi para guru, serta penggerak semua sumber daya di sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan berbagai tugas kepala sekolah secara bersamaan menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mencapai tujuan pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah KB Adhyaksa XXXIII Gresik telah menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pemimpin, manajer, administrator, pendidik, pengawas, inovator, dan motivator dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah berupa demokrasi dengan fokus pada komunikasi yang baik, kolaborasi antar tim, serta melibatkan guru dalam mengambil keputusan, sehingga menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan membuat rencana kerja yang teratur, melakukan pengawasan akademik secara teratur, meningkatkan kemampuan guru, serta menggunakan fasilitas dan sarana yang ada dengan cara yang kreatif dan hemat. Selain itu, kepala sekolah memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru agar mereka bisa meningkatkan semangat bekerja, kemampuan profesional, serta kualitas proses belajar mengajar.

Keberhasilan tugas kepala sekolah didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua siswa. Meskipun ada beberapa masalah seperti fasilitas dan dana yang masih terbatas, hambatan tersebut bisa diatasi dengan mengelola sumber daya secara efektif, berinovasi, serta bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Danial, A., Mumu, & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Paud. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 112–125.

Etiyasningsih, S.Pd., M.Pd (2026) Supervisi Pendidikan Unigres Press.

Ghani, B. A., & Budiyono, A. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Assalam Salem. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1952–1957. Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i1.6098

Handayani, R. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Sumber Daya Di Lembaga Paud. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), 45–58.

Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismanto, B. (2022). Sosiologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi. Surabaya: Pena Sains.

Majid, F. A. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Marpaung, J., Dkk. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengelolaan Berbasis Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2), 78–92.

Maudin, M. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Megawati, R., Dkk. (2021). Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Mei, S., Dkk. (2024). Konsep Dan Indikator Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paud. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 178–192.

Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(1), 33–47.

Mulia, A., & Rochmoeljati, S. (2021). Manajemen Mutu Layanan Pendidikan.
Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mulyasa, E. (2022). Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Konsep, Strategi, Dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nisa, S. A.-Z., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Paud. Jurnal Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 22–35.

Nurkolis. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Strategi, Dan Implementasi.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Peni Puji Lestasi, T. S., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2025). Pengaruh Peran Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Paud. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 15(1), 89–104.

Putra, M. S. W., & Wiranti, D. A. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 14(2). Https://Doi.Org/10.23887/Jpepi.V14i2.3961

Rahmawati, D. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Lembaga Paud. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 56–70.

Ramadhan, A., Dkk. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu. Jakarta: Kencana.

Sahertian, P. A. (2020). Konsep Dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suastini, N. M., & Manuaba, I. B. S. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 5–20.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Filsafat Dan Teori Pendidikan. Denpasar: Pustaka Larasan. Sulistiyarini, Dkk. (2024). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan,7(2), 123–137.

Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6895–6902. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i9.2718

Thohirin, A., Harris, T., & Faizin, A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 13(1). Https://Doi.Org/10.30736/Rf.V13i1.839

Wahjosumidjo. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulti, E., Pratiwi, S. N., & Sulasmi, E. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 2 Subulussalam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 4(6), 1650–1662. Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i6.8428